

ANALISIS KETAHANAN PANGAN DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*SURVIVAL STRATEGY*) RUMAH TANGGA PETANI DAERAH PESISIR PANTAI KABUPATEN NIAS PROVINSI SUMATERA UTARA

Dwi Kristian Waruwu, Sri Marwanti, Sugiharti Mulya Handayani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 637457

Email: dwikristianwaruwu@gmail.com Telp : 082368112303

Abstract : The purpose of this research is to determine the proportion of household food consumption expenditure, determine the amount of household energy and protein consumption, the relationship between the proportion of food consumption expenditure with household energy and protein consumption, determine the condition of household food security and determine survival strategies (*Survival Strategy*) farmer households in the coastal area of Nias Regency, North Sumatra Province. The basic research method is analytical descriptive and its implementation is survey technique. Determination of the location is done intentionally (*purposive sampling*). Analysis of the data used is the proportion of household food consumption expenditure, household energy and protein consumption level, correlation test of the relationship between the proportion of food consumption expenditure with energy and protein consumption, household food security and survival strategy analysis. The results showed that the average proportion of food consumption expenditure to total expenditure was 61.08%. The average household TKE is 85.53% and the average household TKP is 88.11% so that both are included in the medium category. The proportion of expenditure on food consumption with energy and protein consumption has a significant relationship. The correlation coefficient value is -0.340 for energy and -0.367 for protein. The condition of household food security is food insecurity by 42%, food security by 34%, food insecurity by 22% and lack of food by 2%. Efforts to survive farmer households by implementing 50% active strategy, 28% implementing passive strategy and 22% implementing network strategy.

Keywords: Food Security, Energy Consumption, Protein Consumption, Food Proportion Expenditure, Survival Strategy.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga, mengetahui besarnya konsumsi energi dan protein rumah tangga, hubungan antara proporsi pengeluaran konsumsi pangan dengan konsumsi energi dan protein rumah tangga, mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga serta mengetahui strategi bertahan hidup (*Survival Strategy*) rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analitis dan pelaksanaannya dengan teknik survei. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Analisis data yang digunakan adalah proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga, tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga, uji korelasi hubungan proporsi pengeluaran konsumsi pangan dengan konsumsi energi dan protein, ketahanan pangan rumah tangga dan analisis strategi bertahan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran adalah 61,08%. Rata-rata TKE rumah tangga yaitu sebesar 85,53% dan rata-rata TKP rumah tangga yaitu sebesar 88,11% sehingga keduanya termasuk dalam kategori sedang. Proporsi pengeluaran konsumsi pangan dengan konsumsi energi dan protein mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yaitu -0,340 untuk energi dan -0,367 untuk protein. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga yaitu rentan pangan sebesar 42%, tahan pangan sebesar 34%, rawan pangan sebesar 22% dan kurang pangan sebesar 2%. Upaya Bertahan hidup rumah tangga petani dengan menerapkan 50% strategi aktif, 28% menerapkan strategi pasif dan 22% menerapkan strategi jaringan.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Konsumsi Energi, Konsumsi Protein, Pengeluaran Proporsi pangan, Strategi Bertahan Hidup.

PENDAHULUAN

Pangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dari subsektor pertanian, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang dimanfaatkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi lainnya. Kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka panjang akan berakibat buruk terhadap kesehatan (Saputri *et al.*, 2016).

Ketahanan pangan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu agar mampu mengkonsumsi dalam jumlah dan kualitas gizi yang cukup. Ketahanan pangan rumah tangga dapat dicapai ketika rumah tangga memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan yang cukup, bergizi, aman, yang dapat mendukung hidup sehat dan produktif (Herdiana *et al.*, 2014).

Rumah tangga petani daerah pesisir pantai khususnya di Kabupaten Nias Sumatera Utara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bertani di lahan basah maupun lahan yang bisa dijadikan sebagai media tanam serta memanfaatkan aset alam untuk usaha pertanian di lahan marginal. Pemanfaatan media tanam berupa

polybag menjadi sarana budidaya dipekarangan rumah. Usahatani pada kawasan pesisir salah satunya merupakan usahatani padi sawah tadah hujan dan memanfaatkan air sungai sebagai sarana perairan lahan pertanian. Selain bertani rumahtangga petani memanfaatkan waktu luang untuk melaut sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Oleh karena itu, adanya strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh rumahtangga petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Strategi bertahan hidup yang digunakan bertujuan untuk mengatasi masalah dan tekanan ekonomi sehingga rumahtangga petani dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga, mengetahui besarnya konsumsi energi dan protein rumah tangga petani, mengetahui hubungan antara proporsi pengeluaran konsumsi pangan dengan konsumsi energi dan protein rumah tangga petani, mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani dan mengetahui strategi bertahan hidup (*Survival Strategy*) rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara yang ditentukan secara

purposive sampling. Kriteria dalam penentuan lokasi ini yaitu daerah dengan pemukiman penduduk dekat pesisir dan merupakan daerah wilayah Kabupaten Nias. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden yang merupakan rumahtangga petani di Desa Somi Botogo'o dan Desa Lasela. Pengambilan jumlah sampel dengan metode *proportional sampling* dan penentuan yang akan menjadi respondennya dilakukan dengan metode *Simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, obsevasi, *recall* dan pencatatan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumah Tangga

Proporsi pengeluaran pangan adalah besarnya proporsi untuk pengeluaran pangan terdapat total pengeluaran rumah tangga (Cahyani *et al.*, 2020).

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga petani, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Qp = \frac{Kp}{\sum Pt} \times 100\%$$

Dimana **Qp** adalah proporsi pengeluaran pangan (%), **Kp** adalah pengeluaran pangan (Rp/bulan), **Pt** adalah pengeluaran total (Rp/bulan).

Analisis Tingkat Konsumsi Energi dan Protein rumah Tangga Petani

Besarnya zat gizi yang dikonsumsi setiap anggota rumah tangga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Gij = \frac{BJ}{100} \times \frac{BDDj}{100} \times KGij$$

Dimana **Gij** adalah zat gizi yang dikonsumsi dari makanan j, **BJ** adalah berat bahan makanan yang dikonsumsi (gram), **BDDj** adalah Persentase bahan makanan j yang dapat dimakan, **KGij** adalah kandungan zat gizi dari makanan j yang dikonsumsi.

Untuk mengukur kecukupan konsumsi energi dan protein tiap rumah tangga petani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TKE = \frac{\text{Konsumsi energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\%$$

dan

$$TKP = \frac{\text{Konsumsi protein}}{\text{AKP yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi (TKE) dan Tingkat konsumsi Protein (TKP) adalah sebagai berikut:

1. Baik : TKG \geq 100% AKG
2. Sedang : TKG 80-99% AKG
3. Kurang : TKG 70-80% AKG
4. Defisit : TKG $<$ 70% AKG

Uji Korelasi Hubungan Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dari Total Pengeluaran dengan Konsumsi Energi dan Protein

Analisis uji korelasi ini teknik korelasi pearson menggunakan program IMB SPSS 22. Korelasi pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya ada satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Korelasi pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Safitri, 2016).

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Pengukuran ketahanan pangan rumah tangga dilakukan dengan

menggunakan klarifikasi silang dua indikator yaitu pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran dan kecukupan konsumsi energi.

Tabel 1. Indikator Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Konsumsi Energi	Pangsa Pengeluaran Pangan	
	Rendah (< 60% Pengeluaran Total)	Tinggi (≥ 60% Pengeluaran Total)
Cukup (> 80% Tingkat Kecukupan Energi)	Tahan pangan	Rentan pangan
Kurang (≤ 80% Tingkat Kecukupan Energi)	Kurang pangan	Rawan pangan

Analisis Strategi Bertahan Hidup (Survival strategy)

Menurut Hartini (2020), menyatakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan suatu rangkaian berupa tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga kategori menengah kebawah secara sosial ekonomi. Strategi bertahan hidup terdiri dari strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi bertahan hidup ini upaya yang akan dilakukan oleh rumah tangga petani dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Analisis mengenai strategi bertahan hidup rumah tangga petani daerah pesisir pantai menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian dilakukan memaparkan data yang diperoleh dari responden ke dalam bentuk tabel frekuensi disertai analisis deskriptif yang aktual untuk mendapatkan data terkait strategi bertahan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Responden

Karakteristik rumah tangga responden meliputi data-data yang mencakup identitas responden dan anggota keluarganya. Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata usia suami dan istri masuk dalam kategori usia produktif yaitu umur 15-64 tahun. Usia produktif ini memungkinkan rumah tangga responden untuk bekerja secara maksimal dan berusaha meningkatkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Tingkat pendidikan rumah tangga responden rata-rata belum taman SMP atau dalam hal ini hanya menyelesaikan pendidikan taman Sekolah Dasar (SD). Berarti tingkat pendidikan responden pada penelitian ini masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan terutama ibu rumah tangga akan menyebabkan pemilihan kebutuhan pangan yang kurang berkualitas.

Jumlah anggota keluarga responden rata-rata sebanyak 5 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka tingkat

kebutuhan terhadap konsumsi pangan keluarga juga semakin banyak (Mulyani dan Mandamdari, 2012).

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Petani pada Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara.

No	Uraian	Rata-rata
1.	Umur (tahun)	
	a. Suami	39
	b. Istri	36
2.	Tingkat pendidikan (tahun)	
	a. Suami	8
	b. Istri	7
3.	Jumlah anggota (jiwa)	5

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari hasil usahatani, pendapatan ini dihasilkan dari pekerjaan suami dan istri selama sebulan. Pekerjaan suami dan istri responden antara lain, nelayan, petani sawah, petani

cabai, petani sayuran, penyadap karet, serta petani penyadap aren. Sedangkan pendapatan sampingan merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari hasil pekerjaan diluar usahatani. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan rata-rata pendapatan pokok rumah tangga responden sebesar Rp.1.411.200,00 atau mencapai 86,94% dari total pendapatan rumah tangga.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

No	Asal Pendapatan	Rata-rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pendapatan pokok	1.411.200,00	86,94
2	Pendapatan sampingan	212.000,00	13,06
	Jumlah	1.623.200,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Apabila pendapatan total rumah tangga dibagi dengan banyaknya jumlah anggota keluarga, maka diperoleh rata-rata pendapatan per kapita rumah tangga yaitu Rp.324,640,00/orang. Rumah tangga responden berada pada pendapatan rendah. Rumah tangga dengan pendapatan rendah lebih mengutamakan pemenuhan

kebutuhan pangan secara kuantitas dan masih kurang dalam mementingkan kualitas gizi yang terkandung di dalam pangan yang dikonsumsi dan sebaliknya.

Pengeluaran Rumah Tangga Responden

Pengeluaran rumah tangga digolongkan menjadi 2 yaitu pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan (Amaliyah dan Handayani, 2011). Pengeluaran rumahtangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara lebih besar dari pendapatan rumahtangga sehingga untuk bisa mencukupi kebutuhan pengeluaran dengan cara meminta bantuan atau meminjam kepada tetangga maupun

saudara. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga responden pada bulan Januari 2021 adalah Rp. 997.840,00. Dari 14 kelompok pangan, pengeluaran pangan yang terbesar adalah pengeluaran untuk kelompok padi-padian yaitu mencapai 17,85% dari pengeluaran pangan. Kelompok padi-padian ini terdiri dari beras, jagung, dan tepung beras.

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

No.	Pengeluaran Pangan	Rata-Rata (Rp/Bln)	Proporsi (%)
1	Padi-padian	178.080,00	17,85
2	Umbi-umbian	35.440,00	3,55
3	Ikan	74.860,00	7,50
4	Daging	91.240,00	9,14
5	Telur dan susu	78.640,00	7,88
6	Sayur-sayuran	130.060,00	13,03
7	Kacang-kacangan	40.180,00	4,03
8	Buah-buahan	23.580,00	2,36
9	Minyak dan lemak	35.220,00	3,53
10	Minuman	65.240,00	6,54
11	Bumbu-bumbuan	72.690,00	7,28
12	Konsumsi lain	25.280,00	2,53
13	Makanan dan minuman jadi	23.990,00	2,40
14	Tembakau dan sirih	123.340,00	12,36
Jumlah		997.840,00	100,00

Sumber : Analisis Data primer, 2021

Beras menjadi kebutuhan utama diantara kelompok padi-padian lainnya karena beras merupakan makanan pokok bagi setiap rumah tangga responden. Pengeluaran pangan terbesar ke dua adalah dari kelompok sayur-sayuran mencapai 13,03%. Pengeluaran pangan terbesar berikutnya adalah dari kelompok tembakau dan sirih mencapai 12,36%. Pengeluaran pangan selanjutnya yaitu kelompok

untuk daging mencapai 9,14%. Pengeluaran rumah tangga untuk kelompok telur dan susu mencapai 7,88%. Pengeluaran pangan berikutnya untuk kelompok ikan mencapai 7,50%. Faktor yang mempengaruhi pola RT petani responden untuk membeli ikan dikarenakan dari segi harga jauh lebih murah serta lokasi yang strategis berbatasan dengan laut. Pengeluaran pangan untuk bumbu-

bumbuan mencapai 7,28%. Pengeluaran untuk kelompok minuman mencapai 6,54%. Pengeluaran untuk kacang-kacangan mencapai 4,03%. Pengeluaran pangan kelompok umbi-umbian mencapai 3,55%. Pengeluaran pangan kelompok minyak dan lemak mencapai 3,53%. Pengeluaran untuk konsumsi lain mencapai 2,53%, kelompok makan dan minuman jadi mencapai 2,40% dan pengeluaran buah-buahan mencapai 2,36% dari total pengeluaran pangan. Selain pengeluaran untuk konsumsi pangan berikut ini Tabel 5, yang

menjelaskan pengeluaran untuk konsumsi non pangan.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui besarnya rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara pada bulan Januari 2021 adalah sebesar Rp. 635.919,00. Pengeluaran konsumsi non pangan terdiri dari 8 kelompok. Proporsi pengeluaran terbesar adalah untuk aneka barang dan jasa mencapai 38,33% dari total pengeluaran non pangan. Proporsi pengeluaran terbesar kedua dari kelompok biaya pendidikan mencapai 25,42%.

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

No.	Pengeluaran Non Pangan	Rata-Rata (Rp/Bln)	Proporsi (%)
1.	Perumahan	53.200,00	8,37
2.	Aneka barang dan jasa	243.740,00	38,33
3.	Biaya pendidikan	161.660,00	25,42
4.	Biaya kesehatan	45.400,00	7,14
5.	Sandang	0,00	0,00
6.	Barang tahan lama	28.200,00	4,43
7.	Pajak dan asuransi	19.219,00	3,02
8.	Keperluan sosial	84.500,00	13,29
	Jumlah	635.919,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Pengeluaran non pangan keperluan sosial mencapai 13,29%. Pengeluaran non pangan untuk perumahan mencapai 8,37%. Pengeluaran non pangan untuk kesehatan mencapai 7,14%. Pengeluaran non pangan untuk barang tahan lama yang mencapai 4,43%. Pengeluaran non pangan untuk pajak dan asuransi mencapai 3,02%. Serta pengeluaran untuk sandang pada penelitian ini yaitu 0,00%. Alasan responden tidak mengeluarkan biaya untuk sandang dikarenakan rumah tangga responden lebih mengutamakan

terpenuhi kebutuhan lainnya yang dianggap lebih penting.

Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumah Tangga

Proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga merupakan besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Besarnya rata-rata pengeluaran rumah tangga petani responden pada bulan Januari 2021 sebesar Rp.1.633.759,00.

Tabel 6. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp/Bln)	Proporsi
Pengeluaran pangan	997.840,00	61,08%
Pengeluaran non pangan	635.919,00	38,92%
Jumlah	1.633.759,00	100,00%

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Besarnya rata-rata pengeluaran rumah tangga petani responden pada bulan Januari 2021 sebesar Rp.1.633.759,00. Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa pengeluaran pangan mengambil bagian besar dari pengeluaran rumah tangga. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga mencapai 61,08%, sedangkan pengeluaran non pangan hanya mencapai 38,92%.

Proporsi pengeluaran pangan yang lebih tinggi dari pada proporsi pengeluaran non pangan menunjukkan bahwa rumah tangga petani responden tingkat kesejahteraannya masih rendah. Menurunnya tingkat kesejahteraan rumah tangga berarti semakin bertambahnya rumah tangga miskin, dalam keadaan seperti ini rumah tangga lebih memprioritaskan tercukupinya kebutuhan pangannya dan hanya berpusat pada pangan yang murah dan berguna untuk mengatasi rasa lapar, sehingga kualitas pangan kurang diperhatikan (Praza dan Shamadiyah, 2020).

Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga

Konsumsi pangan rumah tangga responden diketahui dengan perhitungan berat bahan makanan yang dikonsumsi/100 x persentase bahan makanan yang dikonsumsi /100 x kandungan zat gizi (energi dan protein) dari makanan yang dikonsumsi dengan pedoman pada

Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Selanjutnya, konsumsi gizi ini dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk mengetahui nilai Tingkat Konsumsi Gizi (TKG). Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia. Rata-rata angka kecukupan gizi, baik energi dan protein rumah tangga responden diperoleh dengan menjumlahkan AKG setiap anggota keluarga menurut golongan umur dan jenis kelamin, kemudian dibagi dengan jumlah total anggota keluarga.

Berdasarkan Tabel 7, besarnya rata-rata konsumsi energi setiap anggota keluarga adalah 1.748,59 kkal/orang/hari dan untuk konsumsi protein sebesar 47,41 gr/orang/hari. Tingkat konsumsi energi maupun protein rumah tangga masih dibawa Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan. Apabila dilihat dari tingkat kecukupan gizinya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk tingkat konsumsi energi dan protein termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 7. Rata-Rata Konsumsi Energi dan Protein, AKG yang dianjurkan, dan Tingkat Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

Kandungan Gizi	Rata-Rata	AKG yang dianjurkan	TKG (%)
Energi (kkal/orang/hari)	1.748,59	2.044,31	85,53
Protein (gram/orang/hari)	47,41	53,81	88,11

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tingkat kecukupan energi terbagi dalam empat kategori yaitu defisit (<70% AKG), kurang (70-80% AKG), sedang (80-99% AKG) dan baik ($\geq 100\%$ AKG).

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa sebaran Tingkat Kecukupan Energi dan Protein rumah tangga responden termasuk dalam kategori sedang (TKG 80-99% AKG). Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga responden masih belum bisa mencukupi kebutuhan zat gizi energi

Tingkat Kecukupan Gizi konsumsi protein rumah tangga daerah pesisir pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara lebih besar dari pada tingkat konsumsi energi pangan. Hal tersebut dikarenakan tingginya konsumsi protein rumah tangga responden yang berasal dari sumber protein yang berasal dari ikan dimana lokasi berbatasan dengan laut mendukung terpenuhinya sumber protein rumah tangga responden.

Tabel 8. Sebaran Kategori Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

Kategori Tingkat Kecukupan Gizi	Energi		Protein	
	Jumlah RT	%	Jumlah RT	%
Baik (TKG $\geq 100\%$ AKG)	5	10,00	11	22,00
Sedang (TKG 80-99% AKG)	33	66,00	23	46,00
Kurang (TKG 70-80%) AKG)	6	12,00	10	20,00
Defisit (TKG < 70% AKG)	6	12,00	6	12,00
	50	100,00	50	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Hubungan Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dengan Konsumsi Energi dan Protein

Berdasarkan Tabel 9, dari analisis korelasi dapat diketahui nilai probabilitas untuk proporsi pengeluaran pangan dengan konsumsi energi adalah 0,016 dan protein 0,009. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan α 0,05. Hasil korelasinya

menunjukkan bahwa koefisiennya sebesar -0,340 untuk energi dan -,367 untuk protein. Nilai koefisien korelasi bernilai negatif yang artinya antara variabel mempunyai hubungan yang berlawanan, apabila proporsi pengeluaran konsumsi pangan tinggi maka konsumsi energi dan protein akan rendah, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan bahwa proporsi pengeluaran konsumsi pangan dari total pengeluaran rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara yaitu sebesar 61,08%. Berdasarkan hukum Engel yang menyatakan

apabila pendapatan rendah maka proporsi pengeluaran pangan menjadi prioritas utama sehingga berdampak pada kandungan gizi pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang masih dibawah AKG yang dianjurkan (Ermawati, 2011).

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dengan Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga Petani Daerah pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara

Uji Korelasi	Hasil Analisis Korelasi		
	Nilai Probabilitas	α	Koefisien Korelasi
Proporsi Pengeluaran Pangan dengan Konsumsi Energi	0,016	0,05	-0,340
Proporsi Pengeluaran Pangan dengan Konsumsi Protein	0,009	0,05	-0,367

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

Tingkat ketahanan rumah tangga diukur dengan menggunakan pengukuran klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran dan tingkat kecukupan energi. Besarnya pangsa

pengeluaran pangan didapat dari perbandingan antara besarnya pengeluaran pangan dengan total pengeluaran. Tingkat kecukupan energi membandingkan konsumsi aktual dan kecukupan energi yang dianjurkan (Anggraini *et al.*, 2014).

Tabel 10. Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara Bulan Januari 2021

No.	Kategori Ketahanan Pangan	Jumlah RT	Persentase (%)
1.	Tahan Pangan , jika proporsi pengeluaran pangan <60%, konsumsi energi cukup (>80% kecukupan energi)	17	34,00
2.	Rentan Pangan , jika proporsi pengeluaran pangan \geq 60%, konsumsi energi cukup (>80% kecukupan energi)	21	42,00
3.	Kurang pangan , jika proporsi pengeluaran pangan <60%, konsumsi energi kurang (\leq 80% kecukupan energi)	1	2,00
4.	Rawan Pangan , jika proporsi pengeluaran pangan \geq 60%, konsumsi energi kurang (\leq 80% kecukupan energi)	11	22,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui status ketahanan pangan rumah tangga responden. Rumah tangga dengan status rentan pangan memiliki sebaran terbesar mencapai 42,00% dari seluruh responden. Rumah tangga dengan status tahan pangan sebaran terbesar kedua mencapai 34,00%, rumah tangga dengan status rawan pangan mencapai 22,00%, dan rumah tangga dengan status kurang pangan mencapai 2,00%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 66,00% rumah tangga dalam kondisi tidak tahan pangan. Rumah tangga petani pada penelitian rata-rata memiliki pendapatan relatif rendah, sehingga tingkat kesejahteraan juga rendah. Proporsi pengeluaran pangan yang masih tinggi, dikarenakan rumah tangga lebih mengutamakan terpenuhinya kebutuhan pangan anggota keluarganya.

Analisis Strategi Bertahan Hidup (*Survival Strategy*)

Strategi bertahan hidup sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang supaya bisa bertahan hidup baik di kehidupan sekarang maupun pada kehidupan selanjutnya. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber yang ada maupun sumber-sumber lainnya serta mengurangi pengeluaran dengan cara pengurangan kuantitas dan kualitas barang/jasa (Suharyanto *et al.*, 2019). Rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara, mereka mampu bertahan hidup dalam kondisi pendapatan yang tidak menentu, namun mereka terus berjuang mempertahankan hidupnya dengan strategi kelangsungan hidup yang menurut mereka bisa membantu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Tabel 11. Distribusi Sebaran Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias, Sumatera Utara

No.	Bentuk Strategi	Jumlah RT	Persentase (%)
1.	Strategi Aktif	25	50,00
2.	Strategi Pasif	14	28,00
3.	Strategi Jaringan	11	22,00
Jumlah Total		50	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Strategi bertahan hidup terdiri dari 3 kategori yaitu, (1) strategi aktif merupakan strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. (2) Strategi pasif merupakan strategi dengan cara menghemat pengeluaran atau meminimalisir

pengeluaran; dan (3) strategi jaringan merupakan strategi dengan menjalin hubungan relasi dengan meminta bantuan baik kepada kerabat, tetangga dan lainnya disaat rumah tangga membutuhkan kebutuhan yang mendesak (Abidin dan Wahyuni, 2015). Berdasarkan Tabel 11, hasil analisis strategi bertahan hidup menunjukkan bahwa

50,00% rumah tangga responden menerapkan strategi aktif dalam bertahan hidup. Dari tinjauan pada saat penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani daerah pesisir pantai Kabupaten Nias menghabiskan waktunya untuk bekerja dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta mencari pekerjaan sampingan.

Rumah tangga responden sebesar 28,00% memilih bentuk strategi pasif dengan meminimalisir pengeluaran. Sikap hemat yang dilakukan oleh rumah tangga responden pada penelitian ini dengan cara mengurangi porsi makan, menghemat penggunaan listrik, tidak ataupun mengurangi konsumsi rokok dan makan dengan lauk seadanya.

Rumah tangga petani responden yang memilih strategi jaringan sebesar 22,00%. Strategi jaringan dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, teman dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Besarnya proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total 61,08%, yang artinya pengeluaran konsumsi pangan masih mengambil bagian besar dari pengeluaran rumah tangga petani. (2) Rata-rata konsumsi energi sebesar 1.748,59 kkal/orang/hari dan konsumsi protein sebesar 47,41 gr/orang/hari. Rata-rata tingkat konsumsinya sebesar 85,53% dan tingkat konsumsinya sebesar

88,11% sehingga keduanya termasuk dalam kategori sedang. (3) Proporsi pengeluaran konsumsi pangan dengan konsumsi energi mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi untuk proporsi pengeluaran pangan dengan konsumsi energi adalah -0,340 dan untuk protein adalah -0,367. Bernilai negatif yang artinya antara variabel mempunyai hubungan yang berlawanan, apabila proporsi pengeluaran konsumsi pangan tinggi maka konsumsi energi dan protein juga akan rendah. (4) Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani responden adalah rumah tangga kategori rentan pangan sebesar 42,00%, kategori tahan pangan sebesar 34,00%, kategori rawan pangan sebesar 22,00% dan kategori kurang pangan 2,00%. (5) Upaya yang dilakukan oleh rumah tangga petani responden dalam bertahan hidup adalah sebesar 50,00% menerapkan strategi aktif, sebesar 28,00% menerapkan strategi pasif dan sebesar 22,00% menerapkan strategi jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dan Wahyuni, S. 2015. Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *J. Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 27–45.
- Amaliyah, H., dan Handayani, S. M. 2011. Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 110–118.

- Anggraini, M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwi, F. E. 2014. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*, 2(2), 124–132.
- Cahyani, A. D., Marwanti, S., dan Barokah, U. 2020. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agrista*, 8(3), 158–168.
- Ermawati, R. O. 2011. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin pada Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Skripsi S-1 Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Hartini, D. 2020. *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019. Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin yang Mempunyai Usaha, Ekonomi DI Bontang, Samarinda dan Kutai Timur*. Yogyakarta : CV. Istana Agency.
- Herdiana, A., Darwanto, D. H., dan Mulyo, J. H. 2014. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ciamis. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 21–34.
- Praza, R., dan Shamadiyah, N. 2020. Analisis Hubungan Pengeluaran dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Aceh Utara. *J. Agrifo*, 5(1), 23–34.
- Mulyani, A., dan Mandamdari, A. N. 2012. Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 59–67.
- Safitri, W. R. 2016. Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2(2), 21–29.
- Saputri, R., Lestari, L. A., dan Susilo, J. 2016. Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 123–130.
- Suharyanto. 2015. Karakteristik Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berbasis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Bali. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(2), 191–199.
- Suharyanto, A., Mendrofa, W. A., Sembiring, A., Sihotang, T., Manalu, J. K., dan Herianto. 2019. Strategi Bertahan Hidup (*Live Survival Strategy*) Masyarakat Desa Suka Meriah Pasca Relokasi di Siosar. *International Conference on Politics of Islamic Development*, 1(1), 211–227.